

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF BUDAYA PATERNALISTIK
DAN KAJIAN RELIGI**

(Studi Kasus Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

Artikel



Oleh :

ARJUN M. SYARIF HIDAYATULLAH

NPM : 715.2.1.1898

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA**

2019

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF BUDAYA PATERNALISTIK
DAN KAJIAN RELIGI**
(Studi Kasus Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

Artikel
Program Studi : Manajemen



Diajukan Oleh :
ARJUN M. SYARIF HIDAYATULLAH
NPM : 715.2.1.1898

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 9 September 2019

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dedy Arfiyanto", is written over a horizontal line.

DEDY ARFIYANTO, SE, MM.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjun M. Syarif Hidayatullah
NPM : 715.2.1.1898
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF BUDAYA PATERNALISTIK
DAN KAJIAN RELIGI**

(Studi Kasus Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)”
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya
sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 9 September 2019

Yang menyatakan



(ARJUN M. SYARIF HIDAYATULLAH)

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF
BUDAYA PATERNALISTIK
DAN KAJIAN RELIGI**

(Studi Kasus Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

Arjun M. Syarif Hidayatullah¹
Dedy Arfiyanto²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja,
Sumenep

Email : arjuna.agm4@gmail.com
Email : dedyarfiyanto@wiraraja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kepemimpinan dalam budaya paternalistik dan kajian religi. (2) untuk mengetahui pendapat ulama' dan tokoh perempuan tentang kepemimpinan kepala desa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, ulama' setempat, tokoh perempuan, dan masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan polling. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapat para ulama' dan tokoh perempuan tentang kepemimpinan kepala desa perempuan dilihat dari segi budaya paternalistik dan kajian religi. (2) Efektifitas kepala desa perempuan dalam memimpin dan membawa desa Tarogan lebih maju serta kebijaksanaan dalam memimpin masyarakatnya.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Desa, Budaya Paternalistik*

**Revealing Compliance in Collection of PPh Article 4 Paragraph 2 on the Leas
of Land and Buildings**

Abstract

Tax is a people's contribution to the state treasury under the Act. Paying taxes is one of the obligations of citizens in participating in maintaining the survival of the nation and state. Final tax is one of the main pillars in receiving taxes, one of the final taxes is Article 4 paragraph 2. Income Tax The final PPh object is the lease of land and buildings including land, houses and shops, and housing. This study aims to determine the level of taxpayer compliance with shop owners as the object of income tax article 4 paragraph 2. This type of research is qualitative research that uses primary data such as interviews, with informants. Data collection techniques are carried out using observation, interview, and documentation techniques. Test the validity of the data using Triangulation data. While data analysis tools are used through reduction, data presentation and conclusion drawing. This research was conducted at Pamekasan Pratama KPP where the author used a case study on the completion of this thesis. Based on the results of research and discussion

it can be concluded that taxpayer compliance by shop owners is quite high. This is caused by several factors, one of which is the awareness of taxpayers on the importance of paying taxes which are the obligations of land and building owners.

Keywords : Tax, Income Tax, Income Tax Article 4 Paragraph 2, Obedience

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Didalam negara terdapat susunan organisasi pemerintah yang mana sesuai trias politika ada legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam susunan organisasi pemerintahan eksekutif yang mana kepemimpinan tertinggi menurut susunan pemerintahan adalah Presiden dan sampai pada level dibawahnya pada stuktur pemerintahan adalah kepala desa. Kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah seorang wakil perpanjanganyang tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotifasi warganya dalam proses pembangunan didesa, Sehingga peran kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu desa.

Era modern seperti saat ini, semakin banyak Kepala Desa yang ada di Indonesia adalah perempuan khususnya di Desa Tarogan Kecamatan Lenteng. Faktor tersebut yang mendorong peneliti untuk mengulas bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa tersebut dan bagaimana pandangan dalam kajian islam.

Ada perbedaan antara pendapat para Ulama' dalam memandang perempuan sebagai pemimpin, pendapat sebagian para Ulama' hukum mencalonkan perempuan sebagai kepala desa itu tidak diperbolehkan kecuali dalam keadaan memaksa,

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diriketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”
(QS. An Nisaa’ : 34)

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Perspektif Budaya Paternalistik dan Kajian Religi (Studi Kasus Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)”**.

Tinjauan Pustaka

a. Definisi Kepemimpinan

1) Kepemimpinan

Atmosudirjo (dalam Hendy, (2017)) menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, haruslah memiliki nilai unggul dibandingkan supervisinya atau bawahannya atau pengikutnya. Semakin tidak tampaknya nilai unggul dari seorang pemimpin, maka akan semakin lemah kemampuan kepemimpinannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian Kepemimpinan merupakan kombinasi antara variasi nilai kepemimpinan dengan variasi nilai kekepalan, misalnya kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain.

2) Tipe-tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan menurut Sutikno (2014:35) mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut Tipe Kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaanya adalah sebagai berikut :

- a. Tipe Otokratik
- b. Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo (Laissez Faire)
- c. Tipe Paternalistik
- d. Tipe Kharismatik
- e. Tipe Militeistik
- f. Tipe Pseudo-demokratik
- g. Tipe Demokratik

b. Kepemimpinan Perempuan

Karakteristik Pemimpin Perempuan ada perbedaan dalam kepemimpinan perempuan dan laki-laki. Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, perempuan mempunyai karakteristik, yaitu percaya diri, disiplin, memimpin orang lain bukan menguasai orang lain, bersikap tegas, bekerja untuk kepentingan orang lain, kerja keras, berkompetensi diri, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Karakteristik ini pun dikemukakan Cantor dan Bernay (1998) dalam *Women in Power*, yang mengatakan bahwa kepemimpinan perempuan sebagai perpaduan antara kompetensi diri, agresi kreatif, dan kekuasaan perempuan.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Perspektif Budaya Paternalistik dan Kajian Religi (Studi Kasus Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep).

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2019.

c. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah data subjek yaitu merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Primer

Peneliti datang langsung ke objek dan melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

b. Sekunder

Peneliti mengambil referensi dan teori dari artikel dan jurnal.

3) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah :

a. Informasi kunci

Kepala Desa yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan Ulama' Setempat

b. Informan utama

Tokoh perempuan sebagai informan utama yaitu Ibu Mutmainnah

c. Informan pendukung

Penelitian ini mendapatkan informasi pendukung dari masyarakat

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dikumpulkan dan digunakan penelitian ini adalah:

- 1) observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung keadaan objek guna memperoleh gambaran yang lebih luas.
- 2) wawancara adalah cara untuk mengetahui dalam pengumpulan data yang secara langsung dari sumbernya, apabila ingin mengetahui dari responden maka wawancara digunakan untuk responden yang sedikit jumlahnya.
- 3) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini diantaranya sarana dan prasarana, gambar dan catatan lapangan hasil wawancara.
- 4) Polling
Polling adalah suatu metode untuk mengetahui pendapat umum. Polling merupakan ekspresi sekaligus metode untuk mengetahui pendapat umum terhadap suatu masalah tertentu.

e. Teknik analisis data

Teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Reduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan fokus pada hal penting. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.
- 2) Penyajian kesimpulan yaitu setelah data direduksi, selanjutnya adalah menampilkan data. Maka akan mempermudah untuk memahami dalam bentuk paparan data secara sistematis, jelas, ringkas dan utuh.
- 3) Penarikan kesimpulan yaitu dari data yang telah disajikan tadi, kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan yang bisa bersifat sementara jika data belum didukung oleh bukti-bukti yang kuat, sebaliknya jika data telah didukung oleh data bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan bisa bersifat kredibel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Desa

Dari sumber data desa Tarogan, secara geografis Desa Tarogan terletak pada koordinat 113032;54"-116016;48" Bujur Timur dan 4055'-7024'1 Lintang selatan. Desa Tarogan adalah sebuah Desa di Bagian Barat Kota Sumenep, Jawa Timur. Kecamatannya adalah Lenteng. Luas wilayahnya **181** ha, dan jumlah penduduk sebesar **850** jiwa dengan jumlah warga miskin RTM dan RHM **650** jiwa dari data PPLs 2016 Up date Review 2018 (atau sekitar 65,7% persen dari total penduduk) (Review Data, 2018). Desa Tarogan merupakan desa tertinggal diantara 20 desa di Kecamatan Lenteng, dan memiliki jumlah penduduk terkecil di Sumenep. Desa Tarogan berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa poreh Kecamatan Lenteng
- Sebelah Barat : Desa Banaresep Timur Kecamatan Lenteng
- Sebelah Selatan : Desa Ging-ging Kecamatan Bluto
- Sebelah Timur : Desa Kambingan Barat Kecamatan Lenteng

Desa Tarogan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah hukum Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dengan jarak \pm 15 Km dari Pusat Kota Sumenep. Dengan jumlah penduduk 850 jiwa (Data Kartu Keluarga Desa Tahun 2018). Desa Tarogan mempunyai beberapa potensi desa, baik SDM dan SDA-nya dan jika SDA-nya dikelola dengan baik akan mengurangi jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM), yang menurut Survey dan Data Monografi Desa Jumlah RTM Desa Tarogan sekitar kurang lebih .65,7%.

Secara administratif Desa Tarogan terbagi dalam RT/RW yang terdiri dari 7 RT dan 2 RW, jumlah Rumah Tangga Miskin yang ada pada saat ini berjumlah 650 RTM sedangkan jumlah RHM adalah 200 RHM, dari jumlah tersebut ada 0% warga yang bermata pencaharian sebagai nelayan, 10% bekerja sebagai wiraswasta, 80 % bekerja sebagai petani, 5 % bekerja sebagai PNS, pengangguran 20 %.

Wilayah dusun Bantengan dan dusun Ares Tengan Desa Tarogan mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup beragam, diantaranya potensi Perkebunan, budidaya cabe jamu industri pengolahan kayu, pertanian, perkebunan, peternakan dalam suatu wilayah Desa Tarogan bisa mempunyai potensi alam yang beragam tersebut.

b. Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Sumenep terletak diantara koordinat 113032;54"-116016;48" Bujur Timur dan 4055'-7024'1 Lintang selatan. Wilayah Kabupaten Sumenep memiliki batas –batas sebagai berikut ; dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Timur : Laut Jawa / Laut Flores

Luas wilayah Kabupaten Sumenep adalah 2.093.45 Km

Dataran Kabupaten Sumenep terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Bagian selatan terdiri dari pegunungan
- 2) Bagian tengah terdiri dari Dataran Rendah
- 3) Bagian Utara terdiri dari Dataran rendah dan Pegunungan

c. Sarana dan Prasarana Pendukung Pemerintahan

Fasilitas sarana dan prasarana pemerintahan yang ada di wilayah Desa Tarogan berupa Kantor Balai Desa beserta peralatan penunjangnya diantaranya :

- 1) Tersedianya Balai Desa yang representatif dengan didukung adanya ruang pertemuan, ruang rapat, ruang pelayanan dan sebagainya.
- 2) Sarana jalan khususnya jalan aspal di Desa Tarogan pada umumnya cukup baik, tetapi ada beberapa titik yang rusak, pada saat musim hujan jalan menjadi licin dan becek, hal ini disebabkan banyak saluran air yang berada di tepi jalan terkikis air dan saluran air menjadi mampet disamping itu juga dijumpai jalan aspal yang dibangun tidak mempunyai saluran pembuangan air, keadaan demikian sangat membahayakan bagi pengendara kendaraan dapat mengakibatkan jatuh dan rawan terjadinya kecelakaan.

- 3) Jalan makadam yang ada di Desa Tarogan dan tersebar di 1 (satu) dusun banyak yang rusak dan bergelombang dan apabila musim hujan jalan menjadi licin dan becek sehingga dapat membahayakan pengendara kendaraan serta rawan terjadi kecelakaan. Perlu segera dilakukan perbaikan jalan makadam/peningkatan kualitas jalan dari makadam menjadi jalan aspal atau dirabat beton yang lebih sesuai dengan kontur tanah.
- 4) Jalan lingkungan yang berada di Desa Tarogan yang tersebar di 7 RT dan 2 RW di 3 dusun masih banyak jalan tanah. Apabila musim hujan datang lingkungan di sekitarnya banjir dan becek sehingga mengganggu aktifitas warga serta dapat menyebabkan wabah penyakit diare dan demam berdarah. Permasalahan jalan ini apabila tidak cepat diatasi maka akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan pertumbuhan ekonomi Desa Tarogan
- 5) Sarana listrik/jaringan listrik desa, dusun-dusun yang ada di Desa Tarogan (3 dusun), Pada beberapa fasilitas umum seperti tempat pemakaman umum sampai saat ini belum terpasang lampu penerangan sehingga memerlukan penambahan pemasangan lampu penerangan di lokasi tersebut jika malam hari gelap sehingga sangat rawan untuk terjadinya tindakan kriminal, mengganggu keamanan serta stabilitas aktifitas warga.
- 6) Sarana ekonomi desa yang ada di Desa Tarogan adalah 1 Unit simpan pinjam yaitu unit simpan pinjam Kopwan Cahaya Indah
- 7) Ada beberapa kelompok dibidang Pertanian antara lain, Klp tani Kebun Jaya, Klp tani Sumber Rejeki, Klp tani Cahaya Indah, Klp tani An-Nur, Klp tani Maju, Klp tani Surya Jaya, Klp tani Bunga Melatu, Klp tani Tunas Muda, Klp tani Sinar Muda dan semuanya tergabung dalam Gapoktan Harapan Makmur
- 8) Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Tarogan antara lain : TK Raudlatul Islam 1 buah, MI Nurul Islam 1 buah. Keadaan sarana pendidikan tersebut masih lumayan baik, Peralatan peraga penunjang kegiatan belajar mengajar masih perlu mendapatkan perhatian.

- 9) Sarana kesehatan yang ada di Desa Tarogan antara lain : Polindes yang Tempatnya masih numpang di rumah Penduduk.
- 10) Sarana peribadatan yang ada di Desa Tarogan adalah 2 Masjid dan 3 Mushola. Sarana ibadah ini cukup untuk menampung rutinitas kegiatan ibadah umat islam Desa Tarogan yang hampir 100 % masyarakatnya pemeluk agama islam. Keadaan bangunan masjid dan mushola saat ini sebagian ada yang memerlukan rehap pembangunan kembali karena bangunanya sudah rusak berat/ringan.

Kepemimpinan Perempuan

Isu kesenjangan gender merupakan isu yang sangat kompleks dan tidak pernah selesai dianggap sebagai masalah. Hingga saat ini perbedaan kedudukan perempuan dan laki-laki masih dapat ditemukan, tidak terkecuali dalam pemerintahan dan juga di lembaga lembaga swasta. Terlebih dalam hal kepemimpinan, perempuan masih berada dibawah jumlah laki-laki yang berperan sebagai pemimpin.

Pemahaman Masyarakat Tarogan Terhadap Hadist Kepemimpinan Perempuan

Masyarakat desa Tarogan yang umumnya adalah petani dan merupakan penduduk terkecil diantara 20 desa di Kecamatan Lenteng. Akan tetapi dari keterbatasan tersebut tidak menghambat masyarakat di desa Tarogan untuk bergerak maju terutama dalam bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan semakin majunya yayasan yang ada disana dengan fasilitas yang cukup lengkap.

Kepemimpinan dalam Budaya Paternalistik Kepala Desa Perempuan di Desa Tarogan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

Dalam budaya paternalistik kepemimpinan kepala desa Tarogan masih sama dengan kepala desa sebelumnya, yakni suaminya. Beliau juga mempunyai sifat ketegasan yang sama dalam mengambil keputusan. Hal ini di buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ibu Jumriya sering

terjun ke lapangan untuk mengatur ketika ada proyek di desanya dan juga ketika ada acara besar maupun acara yayasan Ibu Jumriya sering turun tangan sendiri dan masyarakat desa Tarogan lebih banyak yang setuju terhadap kepemimpinan kepala desa saat ini, yakni Ibu Jumriya.

Ketegasan yang dimiliki Ibu Jumriya membawa dampak terhadap kemajuan desa Tarogan, karena memang dari dulu beliau dikenal masyarakat akan kedisiplinan dan ketegasannya. Hal ini yang menjadi alasan masyarakat desa tarogan untuk memilih Ibu Jumriya sebagai pengganti suaminya menjadi kepala desa. Kemajuan desa Tarogan dibuktikan dengan perbaikan infrastruktur yang mulai merata dan pendidikan yang semakin membaik.

Pendapat Para Ulama' tentang Kepemimpinan Perempuan

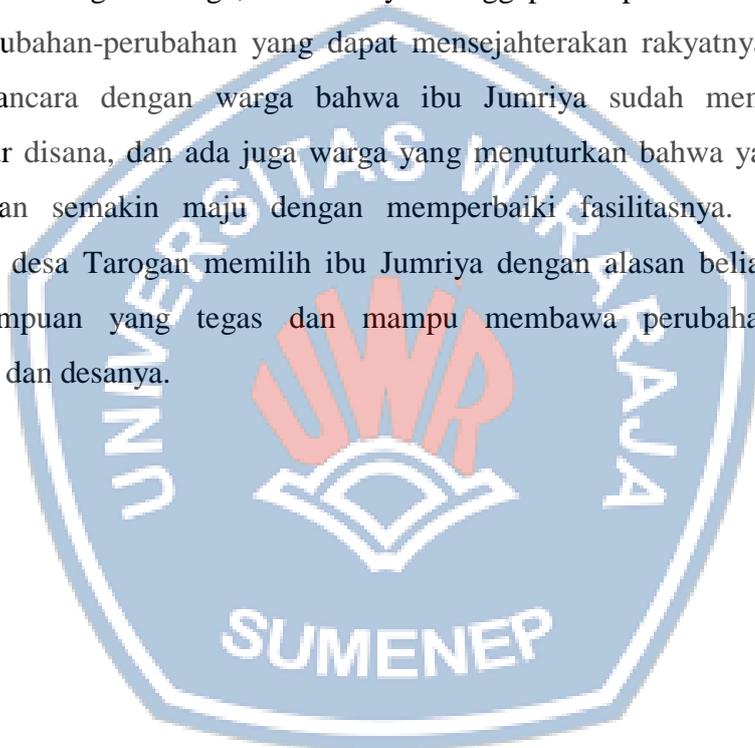
Sebagian besar ulama' sepakat memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin, akan tetapi dalam batasan-batasan tertentu. Ulama' memperbolehkan perempuan menjadi kepala desa atau anggota dewan, selama kepemimpinan tersebut masih bisa di jatuhkan atau di lengserkan. Kepala desa saat ini merupakan salah satu orang yang di tokohkan di desa tarogan, apalagi beliau adalah seorang istri dari kepala desa sebelumnya yang juga salah satu orang yang ditokohkan di desa tarogan. Ustadz Herman juga memberi contoh bagaimana kepemimpinan pada zaman khalifah Umar bin Khattab, dimana pada saat itu khalifah Umar bin Khattab mengangkat seorang perempuan untuk menjadi wilayah hisbah untuk mengatasi masalah dipasar. Sedangkan menurut penuturan Ustadz Syarkawi dapat disimpulkan bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin dalam batasan tertentu dan selama kepemimpinan tersebut dapat di lengserkan atau dijatuhkan, menurut beliau perempuan tidak diperbolehkan menjadi pemimpin apabila menjadi khilafiyah atau menjadi pemimpin secara global.

Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan

Sebagian masyarakat desa Tarogan memilih ibu Jumriya sebagai pengganti kepala desa sebelumnya, karena memang beliau memiliki sifat

kepemimpinan dan ketegasan yang sama seperti kepala desa sebelumnya yaitu suaminya. Masyarakat desa Tarogan tidak mempermasalahkan jenis kelamin dalam hal kepemimpinan, mereka menganggap siapapun orangnya yang terpenting memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan membawa kemajuan untuk desanya.

Menurut sebagian warga, ibu Jumriya dianggap mampu memimpin desa dengan perubahan-perubahan yang dapat mensejahterakan rakyatnya, seperti hasil wawancara dengan warga bahwa ibu Jumriya sudah memperbaiki infrastruktur disana, dan ada juga warga yang menuturkan bahwa yayasan di desa tarogan semakin maju dengan memperbaiki fasilitasnya. Sebagian masyarakat desa Tarogan memilih ibu Jumriya dengan alasan beliau adalah figur perempuan yang tegas dan mampu membawa perubahan untuk masyarakat dan desanya.



Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Perspektif Budaya Paternalistik Dan Kajian Religi peneliti mengambil kesimpulan.

1. Kepala desa perempuan dalam budaya paternalistik di desa Tarogan tidak lepas dari peran suami yang juga seorang tokoh masyarakat yang memiliki sifat ketegasan dan memiliki sifat mengayomi yang kuat. Suaminya adalah seorang kepala desa Tarogan yang sebelumnya menjabat 2 periode. Dari hasil penelitian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa warga desa Tarogan merasa nyaman dan aman dengan kepemimpinan saat ini
2. Islam memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin asalkan tidak melenceng dari syariat agama, jika seorang wanita dianggap mampu baik dari segi pendidikan dan ketaatan terhadap agama maka wanita tersebut diperbolehkan menjadi pemimpin.
3. Sebagian ulama' sepakat bahwa wanita diperbolehkan menjadi pemimpin, akan tetapi dalam batasan tidak menjadi amirul mukminin atau pemimpin umat islam secara keseluruhan. Selama kepemimpinan tersebut masih bisa dilengserkan atau diganti maka kepemimpinan perempuan tersebut diperbolehkan oleh sebagian ulama'.
4. Warga desa Tarogan menilai kepemimpinan saat ini memiliki sifat yang baik dari segi ketegasan dan melindungi serta efektif dalam memimpin desa. Hal ini dibuktikan dengan penuturan warga bahwa kepala desa ini sudah memperbaiki infrastruktur desa dan memperbaiki kualitas dalam hal pendidikan. Kepala desa saat ini yang juga istri dari kepala desa sebelumnya adalah orang yang ditokohkan dan di segani oleh masyarakat sekitar.

Saran

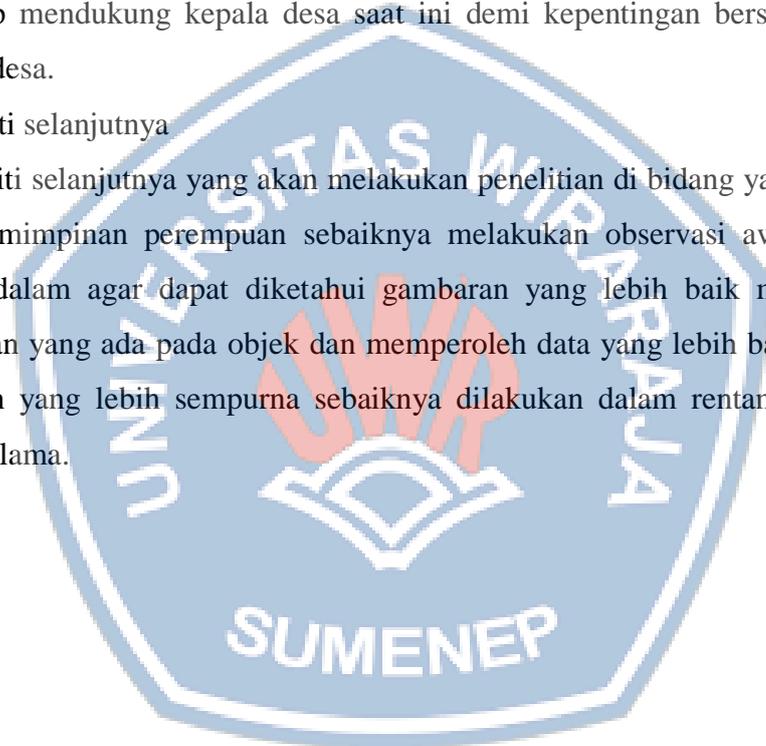
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat dan Kepala Desa Tarogan

Tidak banyak yang harus disarankan peneliti kepala desa Tarogan karena dari hasil penelitoian masyarakat desa sana menyatakan sudah cukup puas dengan kepemimpinan saat ini. Bagi masyarakat desa tarogan peneliti memiliki saran untuk tetap mendukung kepala desa saat ini demi kepentingan bersama dan kemajuan desa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu kepemimpinan perempuan sebaiknya melakukan observasi awal yang lebih mendalam agar dapat diketahui gambaran yang lebih baik mengenai permasalahan yang ada pada objek dan memperoleh data yang lebih baik, serta kesimpulan yang lebih sempurna sebaiknya dilakukan dalam rentang waktu yang lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

Sutikno,Sobry M.2014.*Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan*, Edisi Pertama
Lombok : Holistica

Thoha, Miftah.2013.*Kepemimpinan Dalam Manajemen*, edisi 1. Jakarta : PT. Raja
Grafindo

Tannady Hendy, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

